



Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kestinambungan Masyarakat

Sevina Yushinta Anjani^{1),*}, Binti Maunah²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*vina24686@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Publikasi

31 Desember 2022

Kata Kunci

Perubahan Sosial
Kestinambungan Masyarakat

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengertian perubahan sosial, mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, bentuk perubahan sosial dan upaya menjaga kestinambungan masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah (*libraryresearch*). Analisis data dilakukan dengan langkah: pengumpulan data, penyediaan/penyaringan data, klasifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama dalam unsur kebudayaan baik secara material ataupun immaterial yang kemudian dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial suatu masyarakat. (2) Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu terdiri dari faktor penyebab, faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor penyebab terdiri dari faktor internal (bersumber dari masyarakat itu sendiri) dan faktor eksternal (bersumber dari luar masyarakat). (3) Bentuk dari perubahan sosial juga beragam, yaitu terbagi atas perubahan sosial berdasarkan prosesnya, berdasarkan sisi kemajuan arahnya, berdasarkan kecepatan berlangsungnya dan berdasarkan ukuran perubahannya. (4) Kestinambungan adalah suatu kondisi yang saling berkelanjutan, perubahan sosial sangat mengancam kestinambungan masyarakat. Oleh karena itu perlu adapun upaya menjaga kestinambungan masyarakat yaitu: Menjaga masyarakat majemuk, menjaga integrasi sosial dan budaya, memberikan pendidikan yang layak.

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak mampu dihindari. Perubahan sosial direfleksikan sebagai sebuah perubahan yang meliputi sistem sosial (Sztompka, 2017). Kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan secara terus menerus. Hal tersebut memang diperlukan untuk kehidupan kedepan yang kian membaik. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial juga beragam. Hal tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi dari tiap masyarakat. Faktanya, perubahan sebagai suatu proses modifikasi struktur sosial serta pola kebudayaan dalam masyarakat.

Kehidupan masyarakat memang selalu mengalami perubahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman juga akan terus berubah. Perubahan tersebut diharapkan akan membawa manusia menuju kehidupan yang semakin berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Lambat laun manusia seakan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perubahan sosial yang ada. Manusia memang dapat memilih untuk mengikuti perubahan sosial atau tidak, namun apabila seseorang terus menerus tidak mengadopsi perubahan sosial maka kehidupannya akan tertinggal. Hal tersebut terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang juga berarti bahwa mereka masih saling berhubungan dan bergantung dengan manusia lainnya.

Ada dua macam tanggapan masyarakat mengenai perubahan sosial, yaitu menerima dan menolaknya. Masyarakat yang menerima perubahan sosial mayoritas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorongnya untuk mengikuti perubahan sosial. Sedangkan masyarakat yang menolak atau tidak mengikuti perubahan sosial biasanya dipengaruhi oleh faktor yang biasa disebut faktor penghambat. Kita memang tidak bisa memaksakan seseorang untuk selalu mengikuti perubahan sosial, namun keadaan lah yang nantinya akan membuat masyarakat mengikuti perubahan sosial dengan sendirinya.

Perubahan sosial senantiasa memberikan perubahan terhadap kondisi masyarakat. (Hati & Medan, 2020). Perubahan sosial tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kehidupan. Perubahan sosial juga dapat mengganggu terciptanya kesinambungan masyarakat. Adanya perubahan sosial membuat hubungan sosial antar masyarakat menjadi renggang sehingga pudarlah kesinambungan dalam masyarakat. (Hati & Medan, 2020). Perubahan sosial seringkali berhubungan dengan norma serta nilai dalam masyarakat yang sejatinya digunakan sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. (Tumengkol, 2012). Sebagai warga negara yang baik, masyarakat harus mampu berpikir secara cermat agar dapat memilah jenis perubahan sosial mana yang akan diikutinya. Perubahan sosial yang diikuti tersebut tentunya haruslah tidak merubah nilai dan norma sehingga tidak mengganggu stabilitas kehidupan bermasyarakat serta tidak mengganggu kesinambungan masyarakat. Selain itu, juga perlu adanya pembinaan humaniora kepada masyarakat agar tercipta kestabilan sosial. (Prasetyo & Trisyanti, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka uraian penting yang menjadi topik permasalahan utama dari penelitian ini yaitu apa pengertian dari perubahan sosial, apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, apa saja bentuk dari perubahan sosial serta bagaimana upaya untuk menjaga kesinambungan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) selama bulan Agustus sampai Oktober 2022. Data dalam penelitian kajian pustaka ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah. Proses penganalisaan data dilakukan melalui empat proses yakni pengumpulan data, penyeleksian data, klasifikasi data serta penarikan simpulan.

Pengumpulan data dilakukan secara kolektif melalui literatur ilmiah baik secara *online* maupun *offline* dengan mengunjungi perpustakaan. Penyeleksian dan klasifikasi data dilakukan secara bertahap agar diperoleh data yang valid dan relevan dengan bidang penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendapat data yang valid serta telah dilakukan penelitian mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial diartikan secara beragam oleh para ahli. Menurut Kingsley Davis perubahan sosial terjadi pada pola serta kegunaan masyarakat, menurut William F. Ogburn perubahan sosial merupakan perubahan yang meliputi unsur kebudayaan material maupun imaterial, menurut Selo Soemarjan perubahan sosial merupakan perubahan badan kemasyarakatan yang berpengaruh terhadap struktur sosial seperti nilai, sikap dan pola tingkah laku masyarakat (Mardeli, 2015). Perubahan sosial bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang masih berkelanjutan (Saefullah & Rusdiana, 2016). Perubahan sosial tak lain merupakan suatu keniscayaan yang terus berlanjut (Marius, 2006).

Perubahan sosial juga sering diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan perbaikan kehidupan agar lebih baik (Goa, 2017). Sejatinya perubahan sosial dilakukan masyarakat untuk menaikkan status atau kelas sosial mereka serta untuk mempermudah kehidupan.

Dari pernyataan para ahli diatas maka dapat dimaknai bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama pada bagian kebudayaan baik secara material ataupun immaterial yang kemudian dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial suatu masyarakat.

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Adanya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat tentu tidak hadir begitu saja. Melainkan ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Manusia juga seakan-akan terus didorong oleh nalurinya untuk terus

memperbaiki hidupnya (Marius, 2006). Perubahan sosial merupakan suatu hal yang lumrah terjadi selama masih adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi karena manusia terus mengalami pergerakan, perkembangan serta perubahan (Goa, 2017). Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial terdiri atas:

1. Faktor penyebab perubahan sosial

Secara umum, faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan berada dalam masyarakat tersebut dan sebagian lainnya berasal dari luar masyarakat (Binti Maunah, 2016). Faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat disebut faktor internal. Sedangkan faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat disebut faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Penemuan baru

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari kian berkembang pesat membuat masyarakat banyak menemukan hal-hal baru yang dapat mempermudah kegiatan mereka. Contoh nyata

2) Berubahnya jumlah penduduk

Perubahan jumlah penduduk akan mengakibatkan berbagai permasalahan sosial dan masyarakat harus menyesuaikan dengan melakukan perubahan. Semakin banyak penduduk yang mendiami suatu wilayah maka semakin besar pula potensi perubahan sosial yang terjadi di wilayah tersebut. (Cahyono, 2016)

3) Konflik

Adanya suatu konflik menyebabkan terjadinya perubahan. Namun, tak jarang ada kalanya suatu konflik juga diperlukan. Konflik juga sdapat melahirkan ikatan sosial (St Aisyah, 2014). Contoh perubahan sosial yang disebabkan oleh konflik yaitu adanya tawuran yang mengakibatkan disintegrasi.

4) Adanya pemberontakan

Ketidakpuasan terhadap suatu institusi atau suatu peraturan mengakibatkan adanya perubahan sosial dalam masyarakat.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan fisik yang berubah

Lingkungan fisik berkaitan dengan lingkungan alam sekitar tempat tinggal manusia. Misalnya apabila terjadi bencana alam maka akan merubah sistem sosial yang ada di masyarakat.

2) Masuknya kebudayaan masyarakat luar

Interaksi dengan pihak luar membuat suatu kebudayaan dengan mudahnya dapat masuk dan menggeser ataupun melebur dengan kebudayaan yang telah ada. Era globalisasi juga telah menggeser pola hidup masyarakat, mereka cenderung menyukai kebudayaan yang praktis. (Nahak, 2019)

3) Peperangan

Masyarakat yang berada di daerah perang membuat mereka terisolir sehingga mengakibatkan perubahan sosial di lingkungan tersebut. Peperangan akan selalu mengakibatkan kerusakan serta kemunduran dalam masyarakat. (Furqon, 2021)

2. Faktor Pendorong Perubahan Sosial

Hadir dan berkembangnya perubahan sosial di masyarakat tentu saja akibat adanya faktor pendorong perubahan sosial. Adapun faktor pendorong perubahan sosial terdiri dari:

a. Sikap masyarakat terbuka

Masyarakat yang terbuka membuat mereka dengan mudah menerima hal-hal baru yang memasuki kehidupan mereka. Sehingga dengan mudahnya mereka mengalami perubahan sosial.

b. Pemikiran terhadap masa depan

Masyarakat yang berpemikiran kedepan tentunya selalu berpikiran positif dan berupaya meningkatkan kehidupan dengan hal-hal baru.

c. Interaksi dengan kebudayaan lain

Adanya interaksi dengan kebudayaan lain membuat masyarakat mudah menerima hak-hal baru, terutama apabila hal baru tersebut memberikan dampak positif.

d. Keinginan memperbaiki hidup

Adanya rasa ingin memperbaiki hidup membuat seseorang terus memperbaiki kualitas dirinya.

e. Sistem pendidikan yang maju

Pendidikan akan menuntun seseorang untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru yang dapat merubah kehidupan sosial menjadi lebih baik lagi.

f. Penduduk yang heterogen

Keberagaman penduduk dalam suatu wilayah mengakibatkan terjadinya pertukaran atau peleburan kebudayaan sehingga memicu perubahan sosial. Kebudayaan tersebut dapat melebur menjadi satu (akulturasi) ataupun justru menghilangkan budaya lama dan membentuk budaya baru (asimilasi).

3. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

a. Kebiasaan yang sulit diubah

Masyarakat cenderung sulit diubah karena mereka sangat menjaga kebudayaan asli mereka.

b. Minimnya interaksi

Masyarakat yang jarang melakukan interaksi dengan pihak luar membuat terhambatnya perubahan sosial untuk bisa masuk.

c. Lambatnya laju perkembangan IPTEK

Lambatnya perkembangan IPTEK membuat masyarakat akan tertinggal dan mengalami perubahan sosial yang terlambat.

d. Faktor ideologis

Masyarakat cenderung berpikiran bahwa perubahan tersebut akan menyebabkan terganggunya ideologi yang telah mereka anut.

e. Masyarakat tradisional

Masyarakat yang tradisional beranggapan bahwa perubahan sosial akan menghapus tradisi nenek moyang mereka.



Gambar 1. Bagan Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

3.3 Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial memiliki beragam jenis dan bentuk, akan tetapi secara umum perubahan sosial digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu:

1. Berdasarkan prosesnya

a. Perubahan yang terencana.

Perubahan ini sering disebut dengan (*planned change*). Perubahan ini telah direncanakan sebelumnya oleh pihak yang hendak melakukan perubahan (Hatuwe et al., 2021). Contohnya yaitu adanya peraturan larangan penggunaan kantong plastik di sejumlah pusat perbelanjaan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

b. Perubahan yang tidak terencana.

Perubahan jenis ini terjadi secara begitu saja tanpa adanya prediksi atau rencana dari masyarakat. Perubahan ini cenderung mengandung stigma negatif dalam kehidupan masyarakat, karena terjadi tanpa direncanakan. Contohnya adalah perubahan pola hidup masyarakat yang semakin gemar berbelanja *online*.

2. Berdasarkan arahnya

a. Perubahan progres

Yaitu perubahan yang membawa kemajuan. Biasanya perubahan ini hadir karena pengaruh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Contohnya yaitu perubahan pada sistem pendaftaran sekolah yang dahulunya dilakukan secara manual dan harus mengunjungi sekolah yang dituju, kini telah berubah menjadi sistem pendaftaran online yang bisa dilakukan secara praktis.

b. Perubahan regres

Yaitu perubahan yang membawa kemunduran. Perubahan ini umumnya tidak diharapkan oleh masyarakat. Biasanya perubahan ini disebabkan oleh suatu bencana atau musibah yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa dan kerusakan.

3. Berdasarkan sifat perubahannya

a. Perubahan struktural

Perubahan ini bersifat mendasar sehingga terjadi pembaruan struktur sosial. Perubahan ini juga mengakibatkan perubahan pada hubungan sosial dalam bermasyarakat. Contoh dari perubahan struktural yaitu perubahan yang terjadi pada struktur pemerintahan yang dianut suatu negara.

b. Perubahan proses

Perubahan ini bersifat tidak mendasar dan hanya menyempurnakan perubahan yang terdahulu, dikarenakan ada kekurangan atau ketidaksempurnaan pada peraturan yang lama. Contohnya yaitu perubahan pada kurikulum di sekolah.

4. Berdasarkan kecepatan prosesnya

a. Evolusi

Evolusi adalah perubahan yang lambat. Prosesnya juga diikuti perubahan-perubahan kecil serta umumnya tidak direncanakan. Contoh dari perubahan evolusi yaitu proses peralihan dari penggunaan kendaraan yang semula berbahan bakar minyak menjadi kendaraan listrik, hal tersebut juga sebagai akibat dari modernisasi di bidang transportasi. (Baharuddin, 2015)

b. Revolusi

Revolusi adalah perubahan yang cepat, baik direncanakan maupun tidak direncanakan sebelumnya. Suatu perubahan revolusi dapat terjadi melalui proses yang menegangkan dan disertai kekerasan ataupun tanpa adanya ketegangan dan kekerasan. Dalam suatu perubahan yang cepat tentu saja juga menimbulkan perbedaan pendapat yang cukup tajam antar masyarakat. Mereka yang menerima

revolusi disebut sebagai kaum pro revolusi, sedangkan yang menolak disebut kontra revolusi. Contoh dari revolusi adalah Revolusi Industri yang terjadi di Inggris.

5. Berdasarkan besarnya perubahan

a. Perubahan kecil

Perubahan ini tidak sampai mengenai aspek-aspek esensial dalam masyarakat. Perubahan kecil biasanya hanya bersifat sementara atau tidak permanen. Masyarakat dapat merasa bosan dengan sendirinya dan meninggalkan perubahan tersebut. Contoh dari perubahan kecil ini yaitu terjadi pada perubahan gaya pakaian.

b. Perubahan besar

Perubahan ini memberikan dampak yang besar dan luas terhadap kehidupan masyarakat. Indikator dari perubahan besar yaitu perubahan tersebut harus dapat merubah suatu lembaga kemasyarakatan. Perubahan besar ini umumnya terjadi sebagai akibat dari tidak berfungsi serta tidak efektifnya sistem yang lama. (Baharuddin, 2015). Contoh dari perubahan besar yaitu perubahan pemimpin suatu negara, perubahan pada sistem pertanian yang semakin modern.



Gambar 2. Bagan Bentuk Perubahan Sosial

3.4 Upaya Menjaga Kestimbangan Masyarakat

Kestimbangan adalah suatu kondisi yang saling berkelanjutan. Dalam kehidupan masyarakat, kita tentu saja memiliki suatu adat atau kebiasaan yang sudah melekat dan menjadi rutinitas sehari-hari yang telah ada secara turun temurun, bahkan tak jarang kebudayaan tersebut sudah menjadi identitas dari suatu masyarakat. Hadirnya perubahan sosial di lingkungan masyarakat tentu saja akan mengancam eksistensi suatu kebudayaan, karena akibat adanya interaksi dengan pihak luar yang memiliki adat atau kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk menjaga kestimbangan masyarakat. Upaya tersebut yaitu:

1. Menjaga kesatuan kemajemukan masyarakat

Masyarakat majemuk merupakan kondisi suatu masyarakat yang berbeda-beda. Masyarakat majemuk juga diartikan sebagai kehidupan yang tidak seimbang (Suparlan, 2000). Masyarakat majemuk juga diidentikkan sebagai masyarakat yang hidup berkelompok sesuai kesamaan yang dimiliki (Saddam et al., 2020). Pada kondisi ini sangat rawan terjadi diskriminasi terhadap kaum minoritas. Adapun upaya menjaga kesatuan masyarakat majemuk yaitu:

- a) Menanamkan sikap toleransi.
- b) Menegakkan hukum dan aturan yang tegas tanpa pandang bulu.
- c) Memperkokoh rasa nasionalisme.

2. Menjaga integrasi sosial dan budaya

Pemerintah dapat membantu proses integrasi sosial dan budaya dalam masyarakat melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Membangun fasilitas secara merata.

- b) Melakukan kebijaksanaan transmigrasi dari daerah padat penduduk menuju daerah yang masih sedikit penduduknya.
 - c) Pemberian otonomi daerah yang luas.
 - d) Melakukan pengawasan terhadap penggunaan IPTEK.
3. Memberikan pendidikan yang layak untuk masing-masing warga negara, karena tugas dari pendidikan adalah memberikan informasi dan analisis tentang perubahan yang yang berdampak pada masyarakat serta memberikan solusinya dengan tidak bertentangan pada ideologi bangsa dan agama (Binti Maunah, 2016). Pendidikan juga dianggap sebagai suatu upaya untuk mencetak serta mengarahkan manusia sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. (Omeri, 2015).
4. Mengawasi arus globalisasi

Perubahan sosial seringkali diidentikkan sebagai akibat dari adanya globalisasi dan modernisasi. Dewasa ini modernisasi dalam bidang teknologi informasi telah memberikan perubahan besar. (Cahyono, 2016). Masyarakat cenderung apatis dan individualis karena dirasa sudah mampu mendapatkan informasi yang diperlukan tanpa perlu berinteraksi dengan orang lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama dalam unsur kebudayaan baik secara material ataupun immaterial yang kemudian dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial suatu masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu terdiri dari faktor penyebab, faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor penyebab terdiri dari faktor internal (bersumber dari masyarakat itu sendiri) dan faktor eksternal (bersumber dari luar masyarakat). Bentuk dari perubahan sosial juga beragam, yaitu terbagi atas perubahan sosial berdasarkan prosesnya, berdasarkan sisi kemajuan arahnya, berdasarkan kecepatan berlangsungnya dan berdasarkan ukuran perubahannya. Perubahan sosial yang terus menerus terjadi akan mengakibatkan terganggunya kesinambungan masyarakat. Kesinambungan adalah suatu kondisi yang saling berkelanjutan. Adapun upaya menjaga kesinambungan masyarakat yaitu: 1) Menjaga kemajemukan masyarakat; 2) Menjaga integrasi sosial dan budaya; 3) Memberikan pendidikan yang layak; 4) Mengawasi arus globalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan jurnal ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sekaligus sebagai dosen pengampu mata kuliah Sosiologi yang telah membimbing dalam penulisan jurnal ini, serta kepada seluruh teman-teman Tadris IPS 3C angkatan 2022 yang telah mendukung dalam proses penulisan jurnal ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan. *Al-Hikmah*, 9(2), 180–205. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i63.3397>
- Binti Maunah, M. P. I. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Media Akademi. [uri:%09http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6176](http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6176)
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Furqon, F. (2021). Peran Manusia di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial. *An Naba*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.66>
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Hati, S. T., & Medan, D. F. U. (2020). Dampak perubahan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 4, 1–9.

- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84-96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.84-96>
- Mardeli, M. (2015). Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya. *Tadrib*, 1(2), 239-255. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1049>
- Marius, J. A. (2006). Perubahan sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>
- Nahak, H. M. . (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22-27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3424>
- Saefullah, A., & Rusdiana, A. (2016). *Manajemen Perubahan*. Pustaka Setia.
- St Aisyah, B. M. (2014). Konflik sosial dalam hubungan antar umat beragama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 189-208. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24252/jdt.v15i2.348>
- Suparlan, P. (2000). Masyarakat Majemuk dan Perawatannya. *Antropologi Indonesia*, 63. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i63.3397>
- Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tumengkol, S. M. (2012). *Masalah Sosial sebagai Dampak Perubahan Sosial dan Upaya Pemecahannya (Studi Kasus Masalah Kemiskinan)*.